

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SANDPAPER LETTERS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Brigitta Daniar Deby Yuliana, Albertus Hartana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma (10pts)

Mrican Tromolpos 29 Yogyakarta 55022

brigittadanik@gmail.com, hartanasj@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran *sandpaper letters* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan minat membaca siswa kelas I Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D). Hasil, 1) Media pembelajaran *sandpaper letters* dikembangkan berdasarkan langkah-langkah dalam ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*); 2) Kualitas media pembelajaran *sandpaper letters* berdasarkan validasi adalah “sangat baik” dengan skor rerata 3,68 dengan rekomendasi “tidak perlu revisi”; dan 3) Penerapan media pembelajaran *sandpaper letters* berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan minat membaca siswa. Hasil uji signifikansi menunjukkan perbedaan skor *pretest* ke *posttest*, perbedaan skor tersebut signifikan dengan nilai $t(5)=8,730$ dan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, penerapan media pembelajaran *sandpaper letters* berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan minat membaca siswa kelas I SD. Tingkat efektivitas penerapan media pembelajaran tersebut menunjukkan nilai *N-gain score* sebesar 88,3333% yang setara dengan tingkat efektivitas “tinggi”.

Keyword: media *sandpaper letter*; kemampuan membaca; minat membaca

Abstract

*This research aimed to develop sandpaper letters learning media to improve reading ability and reading interest of students Grade I Elementary School. This research involved 2 teachers for the need analysis, 3 learning media validators, and 6 students for limited learning media testing. Results, 1) Sandpaper letters learning media to improve reading ability and reading interest of students Grade I Elementary School was developed based on the steps in ADDIE, which are Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate; 2) The quality of sandpaper letters learning media based on the validation done by one teacher and two lecturers with 1-4 scale was overall “very good” with a score 3,68 and recommendation of “no need revision”, and 3) The implementation of sandpaper letters learning media affected the students’ reading ability and reading interest. The results of the significance test showed that there was a difference between the pretest and the posttest scores. The difference of the scores was significant with the value of $t(5)=8,730$ and $p=0,000$ ($p < 0,05$). Thus, the implementation of sandpaper letters learning media affected reading ability and reading interest of students Grade I. The level of effectiveness of the learning media implementation showed score *N-gain* of 88,3333%, which is equivalent to “high” level of effectiveness.*

Keyword: *sandpaper letters learning media, reading ability, reading interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini tidak dituntut agar anak bisa membaca dengan lancar, setidaknya pada usia tersebut diperkenalkan membaca permulaan, setidaknya siswa mengenal urutan huruf dan memahami bentuk-bentuk huruf sehingga memudahkan siswa untuk belajar lancar membaca (Ariyati, 2014: 48). Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan seperti mengenal huruf dan kosa kata, menghubungkan kata dan bunyi, dan menarik kesimpulan dari bacaan (Nahdi & Dukha, 2020: 447). Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf, bentuk huruf, dan pengucapan lambang-lambang bunyi huruf, kata maupun kalimat yang sederhana.

Salah satu cara untuk dapat menumbuhkan kemampuan membaca dan minat baca siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media atau alat bantu pendidikan merupakan alat-alat yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu ini biasa disebut dengan alat peraga atau juga media untuk membantu mempermudah pemahaman siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar (Sumiharsono & Hisbiyatul, 2017: 1).

Siswa yang mempunyai kemampuan membaca dengan baik akan mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang membuat minat baca siswa menjadi besar. Minat baca ditandai dengan adanya rasa senang dalam diri seseorang tanpa paksaan dalam melakukan kegiatan membaca. Minat baca anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, maka dari itu minat baca perlu ditanamkan sejak anak masih kecil. Lingkungan yang paling berpengaruh dalam menanamkan minat baca adalah lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan paling awal bagi anak. Dengan adanya minat baca, akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi anak (Slameto, 2003: 180).

Pada kenyataan di lapangan masih terdapat masalah yang menghambat siswa dalam belajar membaca. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat, 18 September 2020 dan hari Rabu, 23 September 2020 dengan guru kelas I di SD Negeri Condongcatur Yogyakarta terdapat informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca, karena beberapa siswa tersebut ada yang belum hafal huruf alfabet dan ada tipe anak yang kurang konsentrasi saat belajar. Menurut pendapat guru, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat mendukung untuk membantu guru menyampaikan materi kepada siswa dan juga mempermudah siswa dalam memahami dan mengerti materi yang disampaikan guru. Selain itu, hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah standar kualitas atau kriteria media yang dibutuhkan dalam melatih membaca siswa adalah media yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Dari hasil wawancara guru kelas I belum pernah menggunakan media *sandpaper letters*, guru juga tertarik dengan media tersebut dan membutuhkan media *sandpaper letters* untuk melatih siswa membaca permulaan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan menggunakan

kuesioner minat membaca siswa yang dilakukan pada hari Sabtu, 17 April 2021 dengan enam siswa kelas I SD di desa Sepuluh memperoleh data bahwa minat membaca siswa masih kurang, karena kemampuan membaca siswa tersebut masih kurang.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, peneliti memilih solusi untuk melakukan pengembangan mengenai media pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca permulaan. Media yang dikembangkan adalah media berbasis Montessori yang bernama *sandpaper letters*. Dalam Montessori, mengembangkan sebuah metode pendidikan anak-anak dengan memberi kebebasan bagi mereka untuk melakukan kegiatan, metode ini dikenal dengan sebutan metode Montessori. Media Montessori sangat menarik untuk digunakan dalam pembelajaran, karena media yang memiliki karakteristik sebagai berikut, menarik, bergradasi, memiliki pengendali kesalahan, membelajarkan siswa secara mandiri, dan kontekstual (Kurniastuti & Mbawo, 2018: 46-49).

Penggunaan media *sandpaper letters* sudah diteliti oleh beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut: (a) Rahmawati (2015) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengenalan huruf melalui media pembelajaran *sandpaper letter* pada anak kelompok A TK Aba Thoyiban Banyuwangi tahun ajaran 2015/2016. (b) Fikasari (2012) meneliti pengaruh penggunaan media pembelajaran *sandpaper letter* terhadap kemampuan meniru huruf kelompok A PAUD Ar Rahman Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *sandpaper letter* berpengaruh terhadap kemampuan meniru huruf pada anak PAUD. (c) Sari, F. A., Ruli, H., dan Novita, E. N. (2020) meneliti peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui media *sandpaper letters* pada anak usia 4-5 tahun. Dalam penelitian ini terbukti bahwa media *sandpaper letters* berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. (d) Alimarkam dan Masudah (2017) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa media *sandpaper letter* berpengaruh terhadap kemampuan menulis anak kelompok A TK Sabilul Hikmah Simpang Darmo Permai Selatan VI No. 22 Surabaya. (e) Agustin (2016) meneliti pengembangan alat peraga *sandpaper letters* materi menulis kalimat tegak bersambung berbasis metode Montessori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat peraga *sandpaper letters* layak digunakan dan dapat diuji coba pada ruang lingkup yang lebih luas. (f) Rahmadani, Fita., Dadan S., dan Sri H. (2019) melakukan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh media *sandpaper letter* terhadap kemampuan mengenal huruf anak di TK Islam Budi Mulia Padang. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *sandpaper letters* baik untuk melatih siswa dalam membaca dan menulis. Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak meneliti dengan menggunakan subjek anak TK, belum banyak yang meneliti untuk anak di Sekolah Dasar. Yang kurang dari penelitian-penelitian tersebut belum banyak yang meneliti minat baca siswa setelah siswa lancar dalam membaca.

Dalam penelitian ini menuliskan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana mengembangkan media pembelajaran *sandpaper letters* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan minat membaca siswa kelas I Sekolah Dasar?, 2) Bagaimana kualitas media

pembelajaran *sandpaper letters* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan minat membaca siswa kelas I Sekolah Dasar?. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran *sandpaper letters* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan minat membaca siswa kelas I Sekolah Dasar, 2) Mendeskripsikan kualitas media pembelajaran *sandpaper letters* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan minat baca siswa kelas I Sekolah Dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau sering disebut dengan istilah *R&D (Research and Development)*. Jenis penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk dan menguji keefektifannya (Sugiyono, 2014: 407). Peneliti melakukan penelitian dan pengembangan media atau alat peraga Bahasa Indonesia untuk membantu siswa dalam mengenal huruf sehingga siswa dapat membaca dengan lancar di kelas I. Selain itu, hasil penelitian ini berupa sebuah media Montessori yaitu media pembelajaran *sandpaper letters*.

Dalam penelitian ini, produk dirancang menggunakan model pengembangan ADDIE. Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE karena langkah-langkah dalam model ADDIE lebih sederhana, yang terdiri dari lima tahapan yaitu tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi, model ADDIE adalah model pengembangan yang dipromosikan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990-an. ADDIE yang merupakan akronim dari (*Analysis - Design - Develop - Implement - Evaluate*) (Sutarti & Edi, 2007: 15). (1) Tahap *Analyze* merupakan tahap pertama untuk mendeskripsikan apa yang akan diteliti dengan menggunakan analisis kebutuhan, (2) Tahap *Design* merupakan tahap yang digunakan untuk membuat rancangan, (3) Tahap *Develop* merupakan tahap pengembangan untuk mewujudkan rencana pengembangan yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya, (4) Tahap *Implement* merupakan tahap yang digunakan untuk menguji cobakan produk yang telah dibuat, dan tahap yang terakhir (5) Tahap *Evaluate* merupakan tahap yang digunakan untuk melihat apakah proses dalam pembelajaran berhasil atau tidak. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka diperlukan implementasi berbagai tahapan model pengembangan ADDIE secara bertahap. Dalam penelitian ini, model pengembangan ADDIE digunakan karena lebih sederhana dan juga mudah untuk diimplementasikan.

Pengambilan data dan uji coba produk terbatas ini dilakukan di Desa Sepuluh, RT 07, RW 03, Kadilajo, Karangnongko, Klaten. Pengambilan data dan uji coba produk tidak dapat dilakukan di SD, dikarenakan adanya pandemi covid-19, sehingga tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran di sekolah. Lokasi penelitian banyak anak-anak sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data dan menguji cobakan produk. Lokasi penelitian lumayan jauh dari keramaian kota. Subjek penelitian yang digunakan untuk uji coba terbatas yaitu dengan enam siswa kelas I yang terdiri dari satu laki-laki dan

lima perempuan. Enam siswa berada di satu RW yang sama. Pemilihan siswa tersebut berdasarkan kelas.

Penelitian mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik non tes dan tes. Teknik non tes untuk instrumen analisis kebutuhan dengan wawancara ditujukan kepada guru dan juga kuesioner tertutup untuk siswa kelas I. Teknik tes ditujukan kepada siswa kelas I berupa soal pilihan ganda. Wawancara adalah bentuk komunikasi yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan narasumber, komunikasi langsung dalam bentuk tanya-jawab dilakukan secara tatap muka, sehingga gerak dan mimik dari narasumber merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi yang dimiliki responden (Gulo, 2000: 119). Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I di Yogyakarta untuk mendapatkan informasi tentang data kondisi awal dan permasalahan yang ada di kelas. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan sebagai dasar dalam pengembangan media untuk melatih kemampuan membaca siswa.

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang dikirim atau diberikan kepada responden (Gulo, 2000: 121). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup, sehingga responden memilih jawaban yang telah disediakan. Kuesioner ini digunakan untuk instrumen analisis kebutuhan yang diperoleh dari siswa di desa Sepuluh untuk mengetahui minat siswa terhadap kegiatan membaca dan instrumen validasi produk yang diberikan kepada ahli media dan guru.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes atau teknik pengujian. Teknik tes ini dilakukan pada tahap evaluasi. Tes pada evaluasi sumatif menggunakan soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Evaluasi yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan kepada siswa di awal, sebelum menguji cobakan media pembelajaran *sandpaper letter*, *pretest* bertujuan untuk melihat seberapa baik kemampuan membaca siswa. Sedangkan soal *posttest* diberikan kepada siswa di akhir, setelah menguji cobakan media pembelajaran, *posttest* bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca setelah dilakukan penerapan media pembelajaran *sandpaper letter*.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiono, 2011: 222). Data yang diperoleh akan dijadikan dasar dalam mengambil kesimpulan, sehingga data yang dikumpulkan harus data yang benar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, dan soal. Dengan pedoman wawancara ini digunakan untuk mencari dan menggali informasi dari guru kelas terkait dengan proses pembelajaran di kelas, media pembelajaran, minat baca siswa. Pedoman wawancara disusun untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data awal dan permasalahan yang dialami. Wawancara analisis kebutuhan yang ditujukan kepada guru kelas

I SD yang berada di SD Negeri Condongcatur Yogyakarta. Pertanyaan wawancara terdiri dari 12 pertanyaan. Lembar kuesioner dalam penelitian ini sebagai analisis kebutuhan yang diberikan kepada siswa kelas I di desa Sepuluh. Kuesioner ini bersifat tertutup, sehingga siswa hanya memilih jawaban pada pilihan yang sudah disediakan dan skala 1-4 yaitu 4) sangat setuju, 3) setuju, 2) tidak setuju, dan 1) sangat tidak setuju. Kuesioner analisis kebutuhan untuk siswa kelas I yang bertujuan untuk mengetahui minat baca pada siswa.

Selain itu terdapat Lembar kuesioner validasi dibuat dengan menggunakan lima indikator media Montessori yaitu menarik, bergradasi, *auto-correction* (pengendali kesalahan), *auto-education* (dapat digunakan mandiri oleh siswa), dan kontekstual. Melalui kuesioner validasi produk bertujuan untuk menilai seberapa baik kualitas media pembelajaran. Instrumen ini menggunakan skala 1-4 yaitu 4) sangat sesuai, 3) Sesuai, 2) kurang sesuai, dan 1) tidak sesuai. Selanjutnya ada instrumen evaluasi sumatif dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Evaluasi sumatif sebagai *pretest* yang diberikan di awal dan *posttest* diberikan di akhir. Soal yang diberikan di awal dan di akhir merupakan soal yang sama, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak perkembangan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah uji coba media pembelajaran

Pada penelitian ini memperoleh data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka, sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa pernyataan atau kata-kata untuk menunjukkan kualitas atau mutu suatu penelitian (Widoyoko, 2012: 18-21). Instrumen analisis kebutuhan dengan wawancara ini dianalisis secara kualitatif, dengan cara mendeskripsikan jawaban yang disampaikan guru mengenai kemampuan membaca dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Sedangkan, untuk instrumen analisis kebutuhan dengan kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-4. Berikut adalah skala dan kriteria untuk kuesioner tertutup. Skor 4 Sangat Setuju (SS), skor 3 Setuju (S), skor 2 Tidak Setuju (TS), dan skor 1 Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen validasi produk ini juga menggunakan skala 1-4. Berikut ini adalah skor dan kriteria instrumen validasi produk, skor 4 Sangat Sesuai, skor 3 Sesuai, skor 2 Kurang Sesuai, skor 1 Tidak Sesuai. Lalu hasil akhir dikonversikan ke dalam data kualitatif dengan skala empat menggunakan pedoman dari Widoyoko (2014: 144).

Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif

No	Rentang Skor	Kategori
1.	3,26 - 4,00	Sangat baik
2.	2,51 - 3,25	Baik
3.	1,76 - 2,50	Cukup
4.	1,00 - 1,75	Kurang

Pada tahap evaluasi ini, siswa diberikan soal tes pilihan ganda dengan jumlah 10 soal dengan skala penilaian 0-100. Soal diberikan di awal sebelum uji coba media untuk melihat kondisi awal

(*pretest*), lalu soal juga diberikan di akhir setelah uji coba media untuk melihat kondisi akhir (*posttest*). Menggunakan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh penerapan media *sandpaper letters* terhadap kemampuan membaca dan minat baca dengan menggunakan program *IBM SPSS 16.0* dengan tingkat kepercayaan 95% dan dengan uji *2-tailed*. Dilakukan uji asumsi data dengan menggunakan uji normalitas data. Kondisi dinyatakan ideal jika data memiliki distribusi normal. Mengambil kesimpulan dengan kriteria, jika p kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal. Jika p lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal (Purnomo, 2017: 89).

HASIL

Hasil penelitian ini adalah suatu produk berupa media pembelajaran berbasis Montessori yaitu *sandpaper letters* untuk kelas I Sekolah Dasar. Media pembelajaran tersebut digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan minat membaca siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan. Sub bab ini membahas tentang hasil implementasi dari setiap langkah-langkah prosedur pengembangan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari *analyze, design, develop, implement, dan evaluate*. Berikut ini adalah penjelasan hasil penelitian dengan menggunakan langkah-langkah ADDIE yang telah dilakukan peneliti.

1. Tahap Analyze (Analisis)

Analisis kebutuhan melalui wawancara tidak terstruktur ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal. Tahap ini menggunakan dua belas pertanyaan yang diberikan kepada dua guru di SD Negeri Condongcatur Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur ini, responden memberikan jawaban bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan yang dialami guru adalah kurangnya media pembelajaran dan membutuhkan media pembelajaran untuk mengajarkan atau melatih kemampuan membaca siswa. Kualitas media yang dibutuhkan adalah media yang menarik minat siswa dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil dua responden tersebut, peneliti meringkas bahwa kemampuan membaca siswa masih kurang dan memengaruhi minat baca siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan media, siswa menjadi kurang tertarik dalam belajar sehingga memengaruhi kemampuan siswa. Melalui analisis kebutuhan, memperoleh hasil bahwa kurangnya penggunaan media dalam mengajarkan siswa membaca. Maka, dibutuhkan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca dan minat baca siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memberikan solusi dengan merancang media pembelajaran *sandpaper letters* yang diyakini dapat melatih siswa dalam belajar membaca sehingga minat baca siswa juga nampak.

Melakukan analisis kebutuhan berdasarkan kuesioner tertutup ini memiliki tujuan untuk mengukur atau mengetahui minat baca siswa sebelum dilakukan uji coba produk. Kuesioner tertutup ini diberikan kepada enam siswa kelas I di Desa Sepuluh, RT 07, RW 03, Kadilajo, Karangnongko,

Klaten. Kuesioner tertutup menggunakan skala 1-4. Kalimat pernyataan positif pada kuesioner dengan keterangan 4 sangat setuju, 3 setuju, 2 tidak setuju, dan 1 sangat tidak setuju. Sedangkan untuk kalimat pernyataan negatif pada kuesioner dengan keterangan 1 sangat setuju, 2 setuju, 3 tidak setuju, dan 4 sangat tidak setuju. Kuesioner tertutup ini menghasilkan data kuantitatif untuk mengukur minat baca siswa sebelum dilakukan uji coba. Berikut adalah ringkasan hasil analisis kebutuhan dengan kuesioner tertutup sebelum dilakukan uji coba.

Tabel 2. Hasil Analisis Kebutuhan dengan Kuesioner Tertutup

No	Nama Siswa	Rerata
1.	Amel	2,2
2.	Anna	2,4
3.	Ananda	2,5
4.	Fany	2,5
5.	Khaira	2,5
6.	Raisya	2,4
Rerata		2,41

Hasil akhir analisis kebutuhan menunjukkan skor 2,41 yang termasuk dalam kategori “kurang baik”. Dengan demikian, kurangnya minat siswa dalam kegiatan membaca. Maka, peneliti menawarkan solusi dalam penelitian ini berupa produk yang dikembangkan.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap sebelumnya yang menemukan kondisi awal. Pengembangan media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti terdiri dari kartu huruf, kartu gambar, dan buku panduan. Peneliti membuat satu set kartu huruf dari huruf a-z. Pada kartu huruf terdapat pengendali kesalahan di kiri atas kartu yang bertujuan untuk memberi tanda posisi kartu yang benar. Kartu gambar yang dibuat sebanyak 20 kartu dan tidak ada huruf yang *double*. Pada kartu huruf juga terdapat pengendali kesalahan yang diletakkan di belakang kartu. Pengendali kesalahan pada kartu gambar bertujuan untuk memeriksa jawaban siswa benar atau salah. Siswa bisa belajar dari kesalahan dengan melihat pengendali kesalahan tersebut. Buku panduan dibuat menggunakan aplikasi *Canva*, terdiri dari cover depan, sasaran, langkah-langkah media pembelajaran *sandpaper letters*, cover belakang.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini peneliti membuat media pembelajaran *sandpaper letters* dari Montessori yang ditambah dengan kartu gambar dan buku panduan. Media pembelajaran *sandpaper letters* (kartu huruf) dibuat dengan menggunakan bahan karton dengan ukuran 12 cm x 16 cm. Karton diberi warna biru untuk huruf vokal dan warna merah untuk huruf konsonan. Lalu, untuk huruf dibuat dengan

menggunakan kertas ampelas yang memiliki tingkat kehalusan 400. Pada kartu huruf terdapat tanda titik di sebelah kiri atas yang digunakan sebagai pengendali kesalahan dalam posisi meletakkan kartu huruf. Pengendali kesalahan tersebut terbuat dari ampelas dengan diameter 8 mm dengan tingkat kehalusan 400.

Selanjutnya adalah kartu gambar dibuat menggunakan kertas HVS, setiap kartu gambar memiliki ukuran 21 cm x 13 cm. Kartu gambar di laminating supaya menjadi lebih tebal dan tidak mudah rusak. Gambar yang terdapat di kartu gambar mencari di *google* sebanyak 20 gambar. Pada bagian belakang kartu gambar terdapat pengendali kesalahan yang bertujuan untuk mengecek jawaban siswa benar atau salah. Kartu gambar ini bertujuan untuk melatih kemampuan membaca siswa dengan mengingat huruf satu per satu untuk dapat menyusun kata sesuai dengan gambar.

Selanjutnya adalah buku panduan yang berisi langkah-langkah media pembelajaran *sandpaper letters*. Buku panduan ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva* dari *cover* depan sampai akhir, dengan menggunakan jenis huruf *Open Sans*, ukuran ukuran huruf 25. Buku panduan yang dibuat berukuran A5 jilid spiral. Bagian awal buku panduan adalah *cover*, yang berisi judul dari buku panduan, nama penulis, kalimat pendukung untuk belajar membaca, dan gambar-gambar pendukung. Buku panduan ditujukan kepada guru maupun siswa.

Pada tahap ini dilakukan validasi produk untuk mengetahui kualitas media pembelajaran *sandpaper letters*. Validasi produk ini diberikan kepada satu guru SD yaitu guru kelas I yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2021. Guru tersebut berada di SD Negeri Condongcatur Yogyakarta. Selain itu, validasi produk juga diberikan kepada dua dosen yang yang berkompeten dalam bidang Montessori. Validasi dengan dosen dilakukan pada tanggal 9 Maret 2021 dan 17 Maret 2021. Berikut adalah data hasil validasi produk dari ahli dan guru kelas I.

Tabel 3. Hasil Validasi Produk oleh Ahli dan Guru

Validator	Total	Rerata	Kategori
Guru	54	3,6	Sangat baik
Dosen 1	59	3,93	Sangat baik
Dosen 2	53	3,53	Sangat baik
Rerata		3,68	Sangat baik

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *sandpaper letters* dinyatakan layak untuk diuji cobakan kepada siswa.

4. Tahap Implementation (Implementasi)

Produk yang sudah memasuki validasi dan sudah direvisi kemudian diuji cobakan pada siswa kelas I. Sebelum melakukan uji coba, peneliti meminta izin kepada Bapak ketua RW 03 di desa Sepuluh. Selain itu, peneliti melakukan persiapan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

dalam uji coba. Peneliti membuat soal *pretest* dan *posttest* yang berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal, membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, dan membuat lembar kerja siswa. Peneliti juga mempersiapkan kuesioner yang akan diberikan kepada siswa. Kuesioner tersebut untuk mengetahui minat siswa terhadap kegiatan membaca.

Setelah melakukan persiapan, peneliti masuk pada pelaksanaan. Pada pelaksanaan ini peneliti melakukan uji coba dengan enam siswa kelas I yang terdiri dari satu laki-laki dan lima perempuan. Peneliti melakukan uji coba di Desa Sepuluh, RT 07, RW 03, Kadilajo, Karangnongko, Klaten. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 April 2021. Peneliti melakukan salam pembuka, mengajak siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa, setelah itu menggunakan media pembelajaran *sandpaper letters*, selanjutnya dilakukan *posttest*, membagikan kuesioner respons siswa terhadap media pembelajaran, dan membagikan kuesioner minat baca untuk melihat perubahan kemampuan membaca dan perubahan minat baca siswa.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas dan bagaimana produk yang dikembangkan tersebut dapat membantu mencapai sasaran pembelajaran. Untuk itu digunakan jenis evaluasi sumatif, yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Selain itu, pada tahap ini juga akan membahas mengenai kuesioner minat baca siswa. Evaluasi sumatif diberikan pada saat dilakukan *pretest* sebelum dilakukan uji coba media pembelajaran dan *posttest* setelah dilakukan uji coba menggunakan media pembelajaran *sandpaper letters*. Soal yang diberikan kepada siswa berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Berikut adalah hasil skor evaluasi sumatif.

Tabel 4. Hasil Skor *Pretest* dan *Posttest* Evaluasi Sumatif

No	Nama Siswa	Rerata		Peningkatan	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	%
1	Amel	0.20	0.80	0.60	300.00
2	Ananda	0.50	1.00	0.50	100.00
3	Anna	0.70	1.00	0.30	42.86
4	Fany	0.50	0.90	0.40	80.00
5	Khaira	0.60	1.00	0.40	66.67
6	Raisya	0.60	0.90	0.30	50.00
Rerata		0.5167	0.9333	0.41667	80.645

Dari tabel di atas bahwa siswa yang bernama Amel mengalami peningkatan persentase tertinggi yaitu 300.00%, sedangkan siswa yang bernama Anna mengalami peningkatan persentase terendah yaitu

42.86%. Untuk menguji apakah peningkatan tersebut signifikan atau tidak, akan digunakan uji statistik menggunakan IBM SPSS dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji statistik yang akan dibahas adalah uji normalitas, uji signifikansi, dan uji efektivitas.

Uji normalitas distribusi data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari uji normalitas adalah harga p . Jika p kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal. Jika p lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal (Purnomo, 2017: 89).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Distribusi Data

Teknik Analisis	Tes	W	p	Keterangan
Shapiro-Wilk test	Pretest	0,866	0,210	Normal
	Posttest	0,822	0,091	Normal

Dari tabel di atas menunjukkan rerata *pretest* 0,866 dengan $p = 0,210$ ($p > 0,05$) sedangkan rerata *posttest* 0,822 dengan $p = 0,091$ ($p > 0,05$). Dapat ditarik kesimpulan dari dua data tersebut memiliki distribusi normal.

Uji signifikansi bertujuan untuk mengetahui media yang peneliti buat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa atau tidak. Data yang diuji sesuai dengan hasil uji normalitas distribusi data. Berikut ini adalah hasil uji signifikansi berdasarkan uji statistik.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi

Teknik Analisis	t	P	Keterangan
Paired samples t test	8,730	0,000	Signifikan

Dari tabel di atas menunjukkan hasil skor rerata *posttest* ($M = 0,9333$, $SE = 0,03333$) lebih tinggi dari hasil skor rerata *pretest* ($M = 0,5167$, $SE = 0,07032$). Hasil analisis nilai $t(5)$ adalah 8,730 dan nilai p adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti “signifikan”. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan rerata skor yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini diartikan bahwa penerapan media pembelajaran *sandpaper letters* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas I.

Uji efektivitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektif atau seberapa baik kualitas penerapan media pembelajaran *sandpaper letters* terhadap kemampuan membaca siswa. Dalam uji efektivitas ini diperlukan analisis *N-gain score* untuk memastikan efektivitas penerapan media yang peneliti buat atau mengetahui tingkat efektivitas penerapan media pembelajaran *sandpaper letters*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan efektivitas adalah sebagai berikut (Hake, 1999):

Tabel 7. Tabel Kriteria menentukan Efektivitas

Rentang Skor (%)	Kategori
------------------	----------

71-100	Tinggi
31-70	Sedang
0-30	Rendah

Berikut adalah hasil analisis terhadap skor *pretest* dan *posttest* untuk kemampuan membaca siswa dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 8. Hasil Uji *N-Gain Score*

Tes	Rerata	Rentang Skor	SD	<i>N-Gain Score</i> (%)	Kategori
<i>Pretest</i>	0,5167	0-1	12,90994	88,3333	Tinggi
<i>Posttest</i>	0,9333				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai dari *N-Gain Score* sebesar 88,3333% yang termasuk dalam kategori “tinggi”.

Selanjutnya ada kuesioner tertutup yang diberikan kepada siswa setelah uji coba untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap minat baca siswa kelas I atau tidak. Kuesioner tertutup ini menghasilkan data kuantitatif untuk mengukur minat baca siswa setelah dilakukan uji coba. Berikut adalah ringkasan hasil kuesioner tertutup setelah dilakukan uji coba.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Kuesioner Minat Baca setelah Uji Coba

No	Nama Siswa	Rerata
1.	Amel	3,8
2.	Anna	3,4
3.	Ananda	3,7
4.	Fany	3,7
5.	Khaira	3,7
6.	Raisya	3,8
Rerata		3,68

Dari tabel ringkasan hasil kuesioner tertutup setelah uji coba di atas, hasil rerata minat baca siswa secara umum mencapai rerata 3,68. Hasil akhir analisis kebutuhan menunjukkan skor 3,68 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Dengan demikian, minat baca siswa sangat baik setelah penerapan media pembelajaran. Berikut adalah hasil peningkatan dari kuesioner sebelum uji coba ke kuesioner setelah uji coba.

Tabel 10. Hasil Skor Kuesioner Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa minat baca siswa mengalami peningkatan. Hasil skor sebelum uji coba sebesar 2,41 dan hasil skor setelah uji coba sebesar 3,68, dengan selisih demikian penerapan media *sandpaper letters* tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca saja, tetapi juga berpengaruh terhadap minat baca siswa.

No	Kuesioner		Selisih
	Sebelum	Sesudah	
1	2,2	3,8	1,6
2	2,4	3,4	1,0
3	2,5	3,7	1,2
4	2,5	3,7	1,2
5	2,5	3,7	1,2
6	2,4	3,8	1,4
Rerata	2,41	3,68	1,27

atas dapat dijelaskan bahwa siswa mengalami peningkatan minat baca setelah uji coba. Hasil skor sebelum uji coba sebesar 2,41 dan hasil skor setelah uji coba sebesar 3,68, dengan selisih demikian penerapan media *sandpaper letters* tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca saja, tetapi juga berpengaruh terhadap minat baca siswa.

PEMBAHASAN

Siswa kelas satu termasuk dalam tahap operasional konkret, maka peneliti mengembangkan produk berbasis Montessori yang menggunakan media secara nyata. Melihat dari tahap perkembangan siswa, maka peneliti mengembangkan salah satu media Montessori bahasa yaitu media pembelajaran *sandpaper letters*. Kelayakan media pembelajaran *sandpaper letters* dalam penelitian ini ditinjau dari penilaian validator dan kuesioner respons siswa terhadap media. Penilaian validator untuk kelayakan media pembelajaran *sandpaper letters* didasarkan pada 5 indikator *sandpaper letters* yaitu menarik, bergradasi, *auto-correction*, *auto-education*, dan kontekstual. Berdasarkan hasil penilaian validator yang tercantum pada tabel 4.3, media pembelajaran *sandpaper letters* divalidasi oleh tiga validator yaitu dua dosen ahli media dan satu guru kelas I. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa validasi dari guru mendapatkan hasil rerata 3,6 termasuk dalam kategori sangat baik. Validasi dari dosen I mendapatkan hasil rerata sebesar 3,93 termasuk dalam kategori sangat baik. Validasi dari dosen II mendapatkan hasil rerata sebesar 3,53 termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, media pembelajaran *sandpaper letters* layak untuk diimplementasikan kepada siswa. Media pembelajaran *sandpaper letters* sudah melalui proses validasi oleh tiga validator, yaitu dua dosen ahli media dan satu guru kelas I SD. Berdasarkan hasil validasi dari tiga validator diperoleh rerata sebesar 3,68 termasuk dalam kategori “sangat baik” dan media sangat layak untuk diimplementasikan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Pengembangan media pembelajaran *sandpaper letters* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan minat membaca siswa dilaksanakan melalui langkah-langkah ADDIE, yang terdiri dari *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement*, dan *Evaluate*. Tahap *Analyze* digunakan untuk menemukan permasalahan yang ada mengenai masalah siswa berupa kesulitan dalam membaca dan kurangnya minat siswa terhadap membaca. Tahap *Design* digunakan untuk merancang media pembelajaran *sandpaper letters*. Tahap *Develop* digunakan untuk membuat dan melakukan validasi media pembelajaran *sandpaper letters*. Tahap *Implement* digunakan untuk menguji cobakan secara terbatas media pembelajaran *sandpaper letters* dengan melibatkan 6 siswa kelas I SD. Tahap

Evaluate digunakan untuk melakukan evaluasi sumatif kepada siswa, 2) Kualitas media pembelajaran *sandpaper letters* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan minat membaca siswa kelas I Sekolah Dasar masuk dalam kategori yang “sangat baik”. Berdasarkan hasil validasi media dari tiga validator menunjukkan skor rerata 3,68 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Penerapan media pembelajaran *sandpaper letters* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas I. Berdasarkan uji signifikansi dengan *paired sample t-test* menunjukkan hasil analisis nilai $t(5)$ adalah 8,730 dan nilai p adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti “signifikan”. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan rerata skor yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan media pembelajaran *sandpaper letters* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Berdasarkan perhitungan efektivitas dengan menggunakan *N-gain score* menunjukkan hasil 88,3333% yang termasuk dalam kategori tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyati, T. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 8 (1), 47-54. Diakses pada tanggal 9 Juli 2021 dari <http://media.neliti.com>
- Gulo, W. (2000). *Metodologi penelitian*. Grasindo.
- Hake. (1999). *Analyzing Change/Gain Score*. California: Indian University.
- Kurniasturi, I. dan Fransisca Mbawo. (2018). *Kreatif Mengajar Bahasa dengan Montessori*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Nahdi, K., dan Dukha Yunitasari. (2020). *Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 446-453. Diakses pada tanggal 9 Juli 2021 dari <http://eprints.hamzanwadi.ac.id>.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiharsono, R. dan Hisbiyatul, H. (2017). *Media Pembelajaran*. Jember: Putaka Abadi.
- Sutarti, Hj. T. dan Edi, I. (2017). *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

